PERAN VITAL PROGRAM BAZNAS DALAM MENGURANGI KEMISKINAN DAN MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Wafiq Ufairah

wafiqufairah11@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Program-program yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki peran yang sangat vital dalam upaya mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Melalui berbagai inisiatif seperti zakat produktif, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur, BAZNAS tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, tetapi juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial. Dalam mengelola dana zakat, BAZNAS menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, yang memungkinkan masyarakat dan pihak terkait untuk melihat langsung dampak dari program-program yang dijalankan. Sinergi antara BAZNAS, pemerintah, dan masyarakat turut mempercepat tercapainya tujuan pembangunan yang inklusif, mengurangi kesenjangan sosial, dan meningkatkan kualitas hidup kelompok masyarakat yang kurang mampu. Melalui pendekatan yang holistik, BAZNAS memberikan kontribusi nyata dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia, sekaligus memperkuat ketahanan sosial-ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, peran BAZNAS dalam program pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan harus terus didorong dan diperkuat agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal di masa depan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Kesejahteraan Masyarakat, Program.

ABSTRACT

The programs run by the National Zakat Amil Agency (BAZNAS) have a very vital role in efforts to reduce poverty and improve the welfare of the Indonesian people. Through various initiatives such as productive zakat, education, health and infrastructure development, BAZNAS not only provides consumer assistance, but also focuses on empowering communities to achieve economic and social independence. In managing zakat funds, BAZNAS applies the principles of high transparency and accountability, which allows the community and related parties to see directly the impact of the programs being implemented. The synergy between BAZNAS, the government and the community helps accelerate the achievement of inclusive development goals, reduce social disparities and improve the quality of life of underprivileged groups. Through a holistic approach, BAZNAS makes a real contribution to alleviating poverty in Indonesia, while strengthening the socio-economic resilience of society. Therefore, the role of BAZNAS in poverty alleviation and welfare improvement programs must continue to be encouraged and strengthened in order to achieve more optimal results in the future.

Keywords: Poverty, Community Welfare, Programs.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan topik inti yang selalu menjadi bahan pembicaraan negaradunia. Penanggulangan kemiskinan yang selanjutnya akan menciptakan kesejahteraan sosial merupakan tujuan akhir sebuah negara. Menjadi miskin berarti pendapatan seseorang tidak cukup untuk menutupi pengeluaran pokok, sehingga membuat hidup menjadi sebuah perjuangan yang tiada henti (Suryawati, 2004). Menurut Christianto (2013), tingkat kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan indikator yang baik mengenai taraf hidup warganya. Kemiskinan merupakan permasalahan serius di Indonesia yang masih berada pada jalur pembangunan ekonomi. Masih terdapat 24% dari 240 juta penduduk Indonesia

yang hidup dalam kemiskinan, menurut tingkat kemiskinan yang didefinisikan sebagai mereka yang memiliki pendapatan tahunan kurang dari \$1 (Pratama, 2014)

Lembaga sebagai wadah untuk pengelolaan zakat di Indonesia salah satunya yakni BAZNAS yang memiliki artian Badan Amil Zakat Nasional dan LAZ sebagai artian dari Lembaga Amil Zakat. BAZNAS itu sebagai pengelolaan dari zakat yang mana sepenuhnya ada dalam naungan pemerintah yakni dari pemerintah pusat sampai pemerintah daerah, sedangkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dikelola masyarakat, serta swasta maupun organisasi sosial dan keagamaan yang diberi legalitas oleh putusan Mahkamah Konstitusi.

Peran lembaga baznas sangat diperlukan untuk terciptanya kelayakan hidup seluruh umat manusia. Salah satu lembaga yang mampu menurunkan angka kemiskinan adalah lembaga baznas. Orang miskin harus diberdayakan serta diberikan modal atau diberikan pelatihan atau disediakan lapangan pekerjaan supaya bisa mengembangkan bakatnya dan mampu memperbaiki hidupnya. Bukan dari dana zakat saja tetapi bisa dari dana infaq, dan shodaqoh.

METODOLOGI

Sesuai dengan uraian dan permasalahan diatas yang telah dikemukakan, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara program BAZNAS dan perubahan dalam tingkat kemiskinan serta kesejahteraan masyarakat berdasarkan data yang tersedia di BPS. Pengumpulan data yaitu data sekunder, yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Data yang digunakan mencakup informasi tahunan tentang pengumpulan zakat yang diperoleh dari sumber resmi dan juga data dari Web resmi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat firaah, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif.

Zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Zakat sebagai suatu ibadah yang dituntut dari mereka yang mampu termasuk Rukun Islam yang keempat, sesudah syahadatain, shalat, puasa, dapat dipandang merupakan tali pengikat yang akan memelihara erat hubungan sesama manusia (Hablum Minan Naas), di samping (Hablum Mina Allah), dan akan menyegarkan kembali semangat berkorban, solidaritas dan setia kawan demi kepentingan masyarakat dan Jemaah (Negara). Sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, perlu adanya pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah. Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan, dan pelayanan kepada muzakki, mustahik, dan pengelola zakat. Untuk maksud tersebut, perlu adanya Undang-Undang tentang pengelolaan zakat yang berasaskan iman dan takwa dalam rangka mewujudkan keadilan sosial, kemaslahatan, keterbukaan, dan kepastian hukum sebagai pengamalan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang terdapat pada alenia ke 4. Tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penunaian dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya

mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkannya hasil guna dan daya guna zakat.

BAZNAS memiliki beberapa visi dan misi yang sangat baik untuk masyarakat dalam hal mengurangi kemiskinan. Salah satu dari misi Badan Amil Zakat nasional adalah Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu salah satu visi dari Badan Amil Zakat nasional adalah terwujudnya penyaluran ZIS-DSKL yang efektif dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan umat, dan pengurangan kesenjangan sosial. Dan juga BAZNAZ memiliki jaringan yang terdiri dari 34 BAZNAS Provinsi, 463 BAZNAS Kabupaten/Kota, 28 Lembaga Amil Zakat Nasional, dan 23 Lembaga Zakat Internasional.

Dana zakat yang telah terhimpun oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) kemudian disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima (mustahik) sesuai ketentuan syariat Islam. Mustahik tersebut diartikan secara luas sebagai sistem ekonomi zakat yang dijalankan sesuai dengan syariat Islam. Penyaluran dana umat yang dikelola oleh OPZ dilakukan dalam bentuk pendistribusian dan pendayagunaan. OPZ telah mengekspresikan bentuk penyaluran zakat kedalam program yang bermanfaat untuk asnaf zakat dengan prinsip menghilangkan kemiskinan dan menamankan semangat berusaha dan kemandirian serta meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh OPZ dibedakan berdasarkan kebutuhan mustahik. Penyaluran dana zakat untuk yang sifatnya karitatif atau layanan kedaruratan disebut dengan pendistribusian yang mencakup bidang pendidikan; bidang kesehatan; bidang kemanusiaan; dan bidang dakwah/advokasi. Sedangkan penyaluran dana zakat yang sifatnya produktif disebut dengan pendayagunaan mencakup bidang ekonomi, bidang pendidikan, dan bidang kesehatan. Beberapa program Penyaluran Zakat Infak dan Sedekah yaitu

1. Program Ekonomi

Program pendayagunaan dana zakat di bidang ekonomi secara komprehensif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Menurut Had Kifayah, Mereka yang cocok menerima program ini adalah mereka yang memiliki pendapatan diatas garis kemiskinan dan di bawah batas nishab zakat. Contoh programnya adalah Pemberdayaan ekonomi mustahik pada masa pandemi Covid-19 melalui Program Zmart.

2. Program Sosial

Layanan kepada mustahik yang sifatnya mendesak baik karena kecelakaan, kebencanaan, pendidikan, kesehatan dan penganiayaan. Program kemanusiaan memiliki tujuan menanggulangi kemiskinan korban-korban bencana, melakukan pendistribusian ZIS dan zakat kepada korban bencana, serta melakukan upaya strategis dalam pengurangan risiko bencana. Contoh programnya adalah Lazismu memberikan bantuan korban bencana banjir di Kota Batu yang tersebar di lima titik.

3. Program Pendidikan

Program secara komprehensif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, serta untuk memberikan akses pendidikan kepada mustahik baik di wilayah perkotaan, pedesaan, tertinggal, terdepan dan terluar Indonesia, menjadikan program bidang pendidikan sebagai model penanganan mustahik, serta meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia. Contoh programnya adalah Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Semen Padang menyalurkan bantuan pendidikan berupa biaya masuk sekolah kepada 1.368 pelajar dan mahasiswa.

4. Program kesehatan

Model pelayanan yang humanis dan profesional untuk mustahik yang bersifat Kesehatan preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif dan advokatif dalam rangka

meningkatkan derajat kesehatan mustahik. Contoh programnya adalah NU Care-LAZISNU bersama PT Paragon Technology and Innovation menyalurkan bantuan perahu ambulans untuk warga Kampung Laut, Kabupaten Cilacap.

BAZNAS memiliki tugas menghimpun, mendistribusikan, mengelola, meyalurkan dana ZIS keseluruh Indonesia. Untuk menjalankan fungsi dan tugas BAZNAS agar pengelolaan zakat lebih optimal maka dibentuklah BAZNAS perwilayah. Terdiri dari BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/ Kota. Dalam melakukan tugasnya BAZNAS juga dapat membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ), sehingga dapat teroptimalkan seluruh potensi yang ada.

Tabel 1. Jumlah Zakat yang terkumpul setiap tahun dari 2016-2021

Tahun	Rupiah
2016	26.931.010.140
2017	57.431.405.537
2018	61.379.003.210
2019	116.898.416.026
2020	157.852.633.352
2021	188.212.815.220

Sumbers : Website Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari setiap tahun penghimpunan dan penyaluran dana ZIS di BAZNAS selalu mengalami kenaikan. Setiap tahunnya, BAZNAS mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah dana zakat yang terkumpul, yang mencerminkan semakin tingginya kesadaran umat Islam terhadap pentingnya berzakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Peningkatan ini terjadi seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat yang transparan, profesional, dan tepat sasaran, yang tercermin dalam laporan keuangan tahunan BAZNAS. Selain itu, berbagai program edukasi dan kampanye yang dilakukan oleh BAZNAS turut mendorong masyarakat untuk lebih aktif menyalurkan zakat melalui saluran yang sah dan terpercaya. Peningkatan dana zakat ini memberikan peluang yang lebih besar bagi BAZNAS untuk memperluas dan mengoptimalkan program-program pemberdayaan yang dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mustahik, serta memberi dampak sosial yang lebih luas bagi masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Program-program yang dijalankan oleh BAZNAS terbukti memiliki peran yang sangat vital dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui zakat produktif, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastruktur, BAZNAS tidak hanya memberikan bantuan konsumtif, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi dan sosial. Selain itu, sinergi antara BAZNAS, pemerintah, dan masyarakat juga sangat penting untuk mempercepat tercapainya tujuan pembangunan yang inklusif.

Dengan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, serta berbagai inovasi program yang terus berkembang, BAZNAS memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi angka kemiskinan di Indonesia dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, peran BAZNAS dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat harus terus didorong dan diperkuat untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Saran

Dengan adanya BAZNAS diharapkan masyarakat bisa lebih sadar akan kewajibannya untuk membayar zakat, infaq dan sodaqoh. Dapat mengurangi angka kemiskinan dinegara indonesia, terciptanya masyarakat indonesia yang saling tolong menolong. Untuk tahun-

tahun kedepanya baznas Ini menyalurkan lebih banyak lagi dan semakin sejahteranya masyarakat indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Amil Zakat Nasional, Pusat Kajian Strategi. 2016. "Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs." (July): 1–23.
- Haryanti, Nine, Yini Adicahya, and Rizky Zulfia Ningrum. 2020. "Peran Baznas Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Iqtisadiya: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam* 7(14): 103–12.
- Indonesia, Badan Amil Zakat Nasional Republik. 2021. "Jakarta, Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional 2020-2025." *Renstra-BAZNAS-2020-2025*: 318.
- Lestari, Eka Dwi, and Tikawati. 2019. "Analisis Peran Program Zakat Community Development (ZCD) BAZNAS Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Samarinda." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5(1): 59–73.
- Pratama, Yoghi Citra. 2015. "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional) [The Role of Zakat in Poverty Alleviation (Case Study: Productive Zakat Program at the National Amil Zakat Board)]." *The Journal of Tauhidinomics* 1(1): 93–104.
- Rokib, Ahmad, Iwan Wisandani, and Elis Murhasanah. 2022. "Analisis Penerapan Psak 109 Dalam Menyusun Laporan Keuangan Di Baznas Kabupaten Tasikmalaya." *Taraadin : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1(2): 99. doi:10.24853/trd.1.2.99-109.
- Sinurat, Ronaldo Putra Pratama. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Registratie* 5(2): 87–103. doi:10.33701/jurnalregistratie.v5i2.3554.